

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN KONSELING ISLAM

DENGAN TERAPI REALITAS DALAM MENANGANI KECEMASAN

PADA KORBAN PERKOSAAN DI PUSAT PELAYANAN TERPADU

JAWA TIMUR

A. Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam Menangani Kecemasan pada Korban Perkosaan

Proses pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, langkah terapi dan evaluasi. Analisis tersebut menggunakan analisis deskriptif komparatif, sehingga peneliti membandingkan data teori dengan data yang ada di lapangan.

Adapun untuk membandingkan antara teori dengan data yang diperoleh di lapangan, penulis menuliskan di dalam tabel seperti dibawah ini.

Tabel 2.1

Analisis Deskriptif Komparatif antara Teori dengan Data yang Ada di Lapangan tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam.

No.	Teori Bimbingan dan Konseling Islam	Data di Lapangan
1.	Identifikasi masalah: Langkah ini dimaksudkan untuk menyusun kasus dan gejala-gejala yang nampak, dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari klien maupun dari informan yaitu klien sendiri dan orang	Identifikasi Masalah: Peneliti mengumpulkan data dari sumber data mulai dari klien sendiri dan informan lain yaitu orang tua, paman dan bibi klien.

	<p>tua klien. Guna untuk mendekatkan dan melibatkan diri terhadap klien agar tercipta hubungan yang akrab dan terbuka untuk mengetahui kondisi klien.</p>	
2.	<p>Diagnosis :</p> <p>Diagnosa merupakan penetapan permasalahan beserta latar belakangnya, setelah diketahui tanda-tanda atau gejala-gejalanya.</p>	<p>Diagnosis:</p> <p>Peneliti melihat dari identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi klien adalah kecemasan dengan sesuatu yang belum tentu terjadi yaitu cemas dengan tetangganya akan mengolok-olok keluarganya dan juga cemas jika pacarnya tidak mau lagi dengan dia yang disebabkan oleh perkosaan yang dialaminya. Hal ini dapat dibuktikan dengan gejala yang dialaminya yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Klien tidak mau keluar dari rumahnya. b) Merasa minder dengan teman-temannya, akhirnya klien memutuskan keluar dari kantor. c) Menghindari aktifitas-aktifitas yang dulunya diikuti.
3.	<p>Prognosis:</p> <p>Prognosis adalah langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi</p>	<p>Prognosis:</p> <p>Dalam penelitian ini, peneliti memberikan bantuan kepada klien</p>

	<p>yang akan dilaksanakan untuk membantu klien, ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis.</p>	<p>menggunakan konseling dengan pendekatan realitas yang berbasis islami karena bertumpu pada mental spiritual dalam kehidupan klien, agar klien tidak stres dan dapat menerima kenyataan yang sekarang ada pada diri klien, serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p>
4.	<p>Terapi / treatment: Terapi merupakan pemberian solusi, arahan, bimbingan dan jalan keluar yang diberikan oleh konselor kepada klien setelah diketahui masalah yang dihadapinya. Dalam penelitian ini, klien dibimbing, diarahkan dengan menggunakan konseling Islam berupa saran dan nasehat.</p>	<p>Terapi / treatment: Langkah terapi yang diberikan kepada klien adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Memberikan pengertian kepada klien bahwa Allah sedang mengujinya menjadi manusia yang lebih baik dna setiap kejadian pasti ada hikmahnya, dan semuanya adalah sebagai pelajaran untuk hidup kedepannya. b) Mengajarkan kepada klien agar tetap tawakkal, menerima dengan sabar atas kejadian yang dialaminya, karena bagaimanapun perkosaan telah terjadi maka harus mampu menerima kenyataan. Meningkatkan keimanan dengan cara sholat lima waktu secara tepat waktu, sholat tahajud dhuha, perbanyak

		<p>dzikir dan istighfar.</p> <p>c) Memberikkan motivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri pada klien, guna untuk menjadikan klien tidak minder lagi dengan keadaan dirinya yang menjadi korban perkosaan.</p> <p>d) Mengajak klien agar selalu berpikir positif agar tidak pusing memikirkan hal-hal yang belum tentu terjadi.</p> <p>e) Mengajarkan kepada klien agar selalu mengomunikasikan segala sesuatu dengan orang tuanya, agar klien cepat melupakan kejadian yang menimpanya.</p>
5.	<p>Evaluasi:</p> <p>Evaluasi merupakan kegiatan melihat berhasil tidaknya proses konseling yang diberikan kepada klien. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan konseling yang diberikan serta untuk melihat perkembangan klien.</p>	<p>Evaluasi :</p> <p>Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan memperhatikan perubahan tingkah laku klien. Setelah melakukan <i>home visit</i> klien sudah mengalami perubahan yaitu klien sudah mau keluar rumah serta lebih terbuka dengan orang tuanya.</p>

Tabel diatas menunjukkan peneliti telah membandingkan teori yang ada di dalam buku dengan data yang ada di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, dari analisis tersebut dapat ditemukan dari percakapan dengan klien bahwa klien mengalami ketakutan dengan lingkungan sekitar, karena klien takut keluarganya diolok-olok oleh tetangganya dan dipermalukan didepan umum, klien juga menakutkan jika teman-temannya meninggalkan dia, sampai klien mengurung diri di rumah, menghindari interaksi dengan orang lain.

Paman dan bibi klien pun mengatakan bahwa dulunya klien adalah remaja yang sangat aktif, ceria dan supel. Semua kegiatan yang ada di lingkungannya pun diikuti. Akan tetapi setelah kejadian perkosaan tersebut klien menutup diri, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, bahkan pamannya yang mengajak berbicara, klien hanya diam saja.⁵⁸

Permasalahan klien sudah jelas, didapatkan dari identifikasi masalah, maka selanjutnya dilakukan prognosis yaitu menentukan bantuan apa yang akan diberikan kepada klien, dan tahap terapi yaitu dengan langkah seperti tabel diatas.

B. Analisis Hasil Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Kecemasan pada Korban Perkosaan

Peneliti menuliskan analisis hasil proses konseling yang dilakukan mulai awal konseling hingga tahap-tahap akhir, ada tidaknya perubahan

⁵⁸ Lampiran, wawancara dengan informan

pada diri klien antara sebelum dan sesudah konseling. Penulis menuliskan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 2.2
Analisis Keberhasilan Proses Konseling

No.	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling			
	Kondisi Klien	ya	tidak	Kondisi Klien	Ya	Tidak	Kadang2
1.	Mengurung diri	√		Mengurung diri			√
2.	Takut tetangganya mengolok-olok keluarganya	√		Takut tetangganya mengolok-olok keluarganya			√
3.	Takut pacarnya meninggalkannya	√		Takut pacarnya meninggalkannya			√
4.	Takut temannya tidak mau berteman lagi	√		Takut temannya tidak mau berteman lagi		√	
5	Meninggalkan kegiatan dilingkungkannya	√		Mulai mengikuti kegiatan di lingkungannya	√		

Pembuktian dari perubahan sikap ataupun dari perubahan klien dijelaskan pada tabel diatas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya konseling. Bila dilihat dari kondisi awal sampai selesainya pelaksanaan konseling, maka ada perubahan dari sikap klien, yaitu dari klien yang mengurung diri dirumah, sekarang sudah mau keluar rumah dan sudah mulai percaya diri. Klien juga sudah mau bertemu dengan teman-temannya baik salah satu teman kantirnya maupun teman sekolahnya dulu, juga klien Kembali beraktifitas mengikuti banjari dan dibaan yang dulu pernah

diikutinya. Sudah tidak terlalu mencemaskan tetangganya yang selalu bertanya kepada klien.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari ibu klien saat peneliti melakukan *home visite* yang kedua kali yaitu pada tanggal 25 Desember 2014, dari situ diperoleh data sebagai berikut: 1) klien mulai mau keluar rumah untuk membantu orang tuanya di pasar, 2) klien sudah mulai mau bermain dengan teman-teman di sekitar rumahnya, 3) klien mulai mau mengikuti kegiatan yang ada di lingkungannya seperti diba'an, banjari, menjadi juri maulid Nabi.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Klien